



Sambhasana: Seminar Nasional Bahasa, Sastra dan Pengajarannya

Volume 05

Agustus 2026

E-ISSN: 3026-7528

Page: 133-139

<https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana>

Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode *Think Pair Share* Siswa Kelas VIII SMPN 1 Dagangan

Ponco Naufal Hidayat^{1*}

^{1,2,3} Universitas PGRI Madiun, Indonesia

*Corresponding Author: pnaufalhidayat@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran menulis puisi di kelas VIII A SMPN 1 Dagangan Kabupaten Madiun masih menghadapi kendala berupa kesulitan menentukan tema, mengembangkan ide, memilih diksi, dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan karya. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis puisi dengan metode *Think Pair Share* (TPS). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik serta dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran disusun secara sistematis melalui modul ajar, tujuan, materi, media, langkah pembelajaran, dan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tahapan *Think, Pair, dan Share*. Pelaksanaan memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan gagasan secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan membagikan hasil puisi di depan kelas. Penilaian mencakup proses dan hasil dengan aspek tema, diksi, majas dan citraan, struktur, amanat, serta kreativitas. Rata-rata nilai hasil menulis puisi yang dilaporkan dalam penelitian adalah 86,79 dengan kategori sangat baik. Penerapan TPS berdampak positif terhadap keaktifan, kerja sama, kemampuan mengembangkan ide, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa.

Kata kunci: Pembelajaran Menulis Puisi; *Think Pair Share*; Bahasa Indonesia; Siswa SMP

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menuntut kemampuan mengorganisasikan gagasan secara teratur dan sistematis. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan tersebut tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan tulisan informatif, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengekspresikan pengalaman, perasaan, dan imajinasi melalui karya sastra. Pembelajaran sastra, termasuk menulis puisi, memberi ruang kepada siswa untuk mengolah bahasa secara kreatif sekaligus membangun kepekaan terhadap nilai estetis sebuah karya (Kosasih, 2017; Tarigan, 2021).

Puisi memiliki karakteristik bahasa yang padat, pilihan kata yang cermat, serta penggunaan unsur bunyi dan bahasa kias untuk memperkuat makna. Waluyo (2021) menjelaskan bahwa puisi merupakan bentuk ungkapan pengalaman dan gagasan yang dipadatkan melalui bahasa dengan memperhatikan unsur fisik dan unsur batin. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi pada jenjang SMP perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk menggali pengalaman, menemukan gagasan, memilih diksi, menggunakan majas, dan menyusun gagasan menjadi karya yang utuh.

Permasalahan tersebut ditemukan pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII A SMPN 1 Dagangan Kabupaten Madiun. Hasil pengamatan awal dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan menentukan tema, memulai tulisan, mengembangkan imajinasi, memilih diksi, dan menggunakan majas. Pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru juga membuat proses curah gagasan dan pendampingan

antarsiswa belum optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya motivasi dan pada hasil tulisan yang cenderung monoton serta kurang ekspresif.

Pembelajaran kooperatif dapat menjadi alternatif untuk mengatasi kondisi tersebut karena menempatkan interaksi dan kerja sama peserta didik sebagai bagian dari proses belajar. Slavin (2015) menempatkan pembelajaran kooperatif sebagai pendekatan yang mendorong siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang relevan dengan pembelajaran menulis puisi adalah Think Pair Share. Lie (2021) menjelaskan bahwa TPS memberi struktur kepada siswa untuk berpikir secara individual, mendiskusikan gagasan bersama pasangan, kemudian membagikan hasil pemikiran kepada kelompok yang lebih luas.

TPS memiliki tiga tahap utama. Pada tahap Think, siswa diberi waktu untuk memikirkan masalah atau tugas secara mandiri. Tahap Pair memberi kesempatan kepada siswa untuk bertukar gagasan, memberikan masukan, dan memperbaiki hasil pemikiran bersama pasangan. Tahap Share memungkinkan siswa menyampaikan hasil pembahasan kepada kelas. Arends (2017) memandang struktur tersebut sebagai cara untuk memperluas partisipasi siswa dalam interaksi kelas. Dalam konteks menulis puisi, tahapan tersebut dapat membantu siswa mengembangkan ide secara bertahap sebelum menyampaikan karya.

Penelitian terdahulu yang dikaji dalam skripsi menunjukkan bahwa penerapan TPS pada pembelajaran menulis puisi berkaitan dengan peningkatan keaktifan dan kualitas karya, sedangkan penelitian tentang pembelajaran menulis puisi secara umum menekankan pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang mampu merangsang kreativitas. Penelitian ini memiliki kekhasan karena tidak hanya melihat hasil akhir tulisan, tetapi mendeskripsikan secara menyeluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis puisi dengan TPS pada satu konteks kelas.

Berdasarkan permasalahan dan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan (1) perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan metode Think Pair Share, (2) pelaksanaan pembelajaran melalui tahapan Think, Pair, dan Share, serta (3) penilaian pembelajaran menulis puisi siswa kelas VIII A SMPN 1 Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran 2025/2026.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Fokus penelitian diarahkan pada praktik pembelajaran menulis puisi dengan metode Think Pair Share di kelas VIII A SMPN 1 Dagangan Kabupaten Madiun. Data yang dikaji berupa data deskriptif mengenai perencanaan pembelajaran, aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, serta hasil karya puisi siswa. Lokasi penelitian dipilih berdasarkan hasil pengamatan awal yang menunjukkan adanya kebutuhan inovasi dalam pembelajaran menulis puisi.

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 dengan pengambilan data lapangan pada bulan Mei. Subjek penelitian terdiri atas guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII A SMPN 1 Dagangan. Data primer diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru, catatan lapangan, dan karya puisi siswa. Data sekunder berupa perangkat pembelajaran dan dokumen pendukung, seperti modul ajar, silabus, daftar nilai awal, profil sekolah, serta arsip pembelajaran.

Instrumen penelitian disesuaikan dengan tiga fokus penelitian. Pada fokus perencanaan digunakan dokumen modul ajar, lembar observasi, lembar wawancara, dan dokumen non-tes. Pada fokus pelaksanaan digunakan lembar observasi, lembar wawancara, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Pada fokus penilaian digunakan dokumen hasil karya puisi siswa, rubrik penilaian, dan lembar wawancara. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari beberapa informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah tersebut digunakan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap temuan penelitian (Moleong, 2017).

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2015), yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis dilakukan secara berulang selama proses penelitian. Data yang relevan dengan fokus perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dipilih, dikelompokkan, disajikan secara deskriptif, kemudian ditarik maknanya melalui perbandingan antar sumber.

HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan TPS disusun secara sistematis sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Komponen yang disiapkan meliputi capaian dan tujuan pembelajaran, materi, langkah kegiatan, media, sumber belajar, dan instrumen penilaian. Perencanaan tersebut diselaraskan dengan karakteristik siswa kelas VIII dan sintaks Think Pair Share sehingga kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan berbagi hasil.

Materi pembelajaran mencakup konsep dasar puisi, unsur pembangun puisi, penentuan tema, pemilihan diksi, penggunaan majas, dan tahapan menulis puisi. Sumber belajar berupa modul ajar, buku Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka, contoh-contoh puisi, dan lembar kerja siswa. Media pembelajaran memanfaatkan lembar kerja serta proyektor/LCD untuk menampilkan contoh puisi, gambar, video pemantik, dan langkah-langkah TPS. Pemilihan media tersebut diarahkan untuk membantu siswa memperoleh stimulus sebelum mengembangkan gagasan.

Skenario pembelajaran memuat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan inti secara khusus dirancang mengikuti tahapan Think, Pair, dan Share. Dengan demikian, perencanaan telah menempatkan aktivitas siswa sebagai bagian penting dari proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran telah disusun sebagai pedoman agar pelaksanaan pembelajaran berjalan terarah dan sesuai tujuan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa, pengecekan kehadiran, motivasi, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Guru menggunakan stimulus berupa gambar, contoh puisi, atau video pendek yang berkaitan dengan materi. Stimulus berfungsi membangun minat sekaligus membantu siswa memperoleh gambaran awal mengenai ide yang dapat dikembangkan menjadi puisi.

Pada tahap Think, siswa diberi kesempatan untuk menentukan tema, menggali pengalaman atau imajinasi, memilih diksi awal, dan menyusun gagasan secara mandiri. Tahap ini memberi ruang kepada setiap siswa untuk menghasilkan rancangan awal sebelum memperoleh masukan dari teman. Aktivitas individual tersebut penting karena sebagian kesulitan siswa pada pembelajaran awal berkaitan dengan kebingungan menentukan tema dan memulai tulisan.

Pada tahap Pair, siswa berdiskusi dengan pasangan. Mereka bertukar gagasan, memberikan masukan, memperbaiki pilihan kata, dan menyempurnakan isi puisi. Guru berperan sebagai fasilitator dengan membimbing pasangan yang mengalami kesulitan dan mengawasi keterlibatan siswa. Proses berpasangan membantu siswa

memperoleh sudut pandang lain terhadap tulisan yang dibuatnya dan mendorong kerja sama dalam memperbaiki karya.

Pada tahap Share, beberapa pasangan menyampaikan atau membacakan puisi yang telah dihasilkan di depan kelas. Guru memberikan penguatan dan apresiasi, sedangkan siswa lain diberi kesempatan memberikan tanggapan. Tahap Share mendorong siswa untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, dan membangun kepercayaan diri. Secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa berlangsung aktif dan kondusif karena siswa memperoleh kesempatan untuk berpikir mandiri, bekerja sama, dan menyampaikan hasil pemikiran.

Pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa hambatan, yaitu perbedaan kemampuan siswa, sebagian siswa yang kurang percaya diri atau kurang aktif dalam diskusi, keterbatasan waktu, dan kondisi kelas yang menjadi lebih ramai ketika diskusi berlangsung. Guru mengatasi hambatan tersebut melalui pemberian arahan yang jelas, pendampingan kepada siswa yang mengalami kesulitan, pengaturan waktu yang lebih terstruktur, serta pengawasan selama diskusi.

3. Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses digunakan untuk mengamati keaktifan siswa, kemampuan menyampaikan pendapat, kerja sama, keterlibatan dalam tahapan Think Pair Share, dan kemampuan mengikuti kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil diarahkan pada karya puisi yang dihasilkan siswa. Bentuk penilaian yang digunakan meliputi penilaian proses, praktik, dan produk.

Rubrik penilaian karya puisi terdiri atas lima aspek dengan skor maksimal 20 untuk setiap aspek, yaitu kesesuaian tema, diksi, penggunaan majas dan citraan, struktur puisi, serta amanat dan kreativitas. Dengan demikian, skor maksimal keseluruhan adalah 100. Guru juga memberikan umpan balik terhadap karya siswa sebagai bahan refleksi dan perbaikan pada pembelajaran berikutnya.

Data penilaian terhadap 28 siswa menunjukkan jumlah skor keseluruhan yang dilaporkan sebesar 2.430 dengan rata-rata 86,79. Berdasarkan kriteria penilaian penelitian, rentang 86–100 termasuk kategori sangat baik. Rata-rata aspek yang diperoleh adalah 17,39 untuk tema, 17,32 untuk diksi, 16,75 untuk majas dan citraan, 17,68 untuk struktur puisi, serta 17,64 untuk amanat dan kreativitas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menghasilkan puisi berada pada kategori sangat baik secara keseluruhan, meskipun beberapa siswa masih memerlukan pendampingan untuk mengembangkan imajinasi dan memilih kata yang lebih puitis.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Penilaian Menulis Puisi

Aspek Penilaian	Rata-rata	Skor Maksimal
Kesesuaian tema	17,39	20
Diksi	17,32	20
Majas dan citraan	16,75	20
Struktur puisi	17,68	20
Amanat dan kreativitas	17,64	20
Nilai keseluruhan	86,79	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh aspek memperoleh rata-rata di atas 16 dari skor maksimal 20. Aspek kesesuaian tema memiliki rata-rata 17,39, sedangkan aspek dengan rata-rata terendah adalah majas dan citraan sebesar 16,75. Hal ini menunjukkan bahwa siswa relatif mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema dan menyusun struktur puisi, sementara penggunaan bahasa kias dan citraan masih menjadi bagian yang perlu terus dilatih.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menjadi fondasi penting dalam penerapan TPS. Guru tidak sekadar menentukan materi menulis puisi, tetapi mengintegrasikan tujuan, materi, media, skenario kegiatan, dan asesmen dengan tiga tahapan TPS. Perencanaan yang demikian sejalan dengan pandangan Majid (2019) bahwa perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengarahkan aktivitas belajar menuju kompetensi yang diharapkan. Dalam penelitian ini, keselarasan antara perangkat dan sintaks TPS membuat kegiatan berpikir, berdiskusi, dan berbagi dapat ditempatkan secara jelas dalam alur pembelajaran.

Pemilihan materi dan media juga menunjukkan bahwa pembelajaran dirancang untuk mengatasi hambatan awal siswa. Gambar, video, dan contoh puisi berfungsi sebagai stimulus untuk membantu siswa menemukan ide. Hal tersebut relevan dengan karakter menulis yang menuntut proses kreatif dan pengorganisasian gagasan (Dalman, 2016). Siswa tidak langsung diminta menghasilkan puisi tanpa bantuan, tetapi diberi rangsangan yang kemudian diolah pada tahap Think. Dengan demikian, perencanaan TPS dalam penelitian ini berfungsi sebagai jembatan antara pengalaman siswa dan produk tulisan.

Pelaksanaan TPS menunjukkan perubahan pola interaksi pembelajaran dari yang cenderung berpusat pada guru menjadi lebih partisipatif. Tahap Think memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan secara individual; tahap Pair menyediakan ruang untuk klarifikasi dan pengayaan gagasan; sedangkan tahap Share melatih keberanian menyampaikan hasil. Pola tersebut sesuai dengan karakter pembelajaran kooperatif yang menekankan keterlibatan dan kerja sama siswa (Slavin, 2015). Dalam pembelajaran menulis puisi, interaksi tersebut memiliki fungsi khusus karena ide dan pilihan kata dapat dikembangkan melalui proses pertukaran pendapat.

Temuan tersebut juga memperlihatkan bahwa tahap Pair menjadi bagian yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memilih diksi dan mengembangkan isi. Siswa memperoleh masukan dari pasangan sebelum karya dibagikan kepada kelas. Hal ini sesuai dengan karakteristik TPS yang memberi waktu kepada siswa untuk mengembangkan pemikiran sebelum menyampaikannya kepada kelompok yang lebih luas (Lie, 2021). Pada tahap Share, keberanian siswa untuk membacakan karya menjadi indikator bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada produk puisi, tetapi juga pada kemampuan komunikasi.

Dari sisi hasil, rata-rata nilai 86,79 berada pada kategori sangat baik berdasarkan kriteria yang digunakan dalam penelitian. Capaian tersebut perlu dipahami dalam konteks penelitian kualitatif yang berfokus pada proses pembelajaran, bukan sebagai bukti kausal bahwa TPS secara statistik menyebabkan peningkatan nilai. Meskipun demikian, data observasi, wawancara, dan karya siswa secara konsisten menunjukkan perkembangan positif dalam kemampuan mengembangkan ide, memilih kata, bekerja sama, dan menyampaikan karya. Konsistensi berbagai sumber tersebut memperkuat interpretasi bahwa penerapan TPS memberikan kontribusi positif terhadap pengalaman belajar menulis puisi siswa.

Aspek penilaian menunjukkan bahwa majas dan citraan memperoleh rata-rata paling rendah dibandingkan aspek lainnya. Temuan ini penting karena puisi mengandalkan kepadatan makna dan kekuatan bahasa kias untuk membangun daya estetik. Sayuti (2021) menekankan pentingnya pilihan bahasa dalam membangun kekuatan ungkapan puisi. Oleh sebab itu, tindak lanjut pembelajaran perlu memberi latihan yang lebih terarah pada penggunaan majas dan citraan, selain mempertahankan latihan pengembangan tema, struktur, diksi, dan kreativitas.

Penilaian yang mencakup proses dan produk juga memperlihatkan kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan asesmen. Penilaian proses memungkinkan guru melihat keterlibatan siswa selama Think, Pair, dan Share,

sedangkan penilaian produk menggambarkan kualitas puisi yang dihasilkan. Pendekatan tersebut sejalan dengan prinsip penilaian pembelajaran yang tidak hanya memperhatikan hasil akhir, tetapi juga proses dan kompetensi yang dikembangkan peserta didik (Nurgiyantoro, 2021). Umpan balik yang diberikan guru kemudian berfungsi sebagai dasar refleksi agar siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan karya.

Secara keseluruhan, penelitian ini mendukung temuan dalam kajian terdahulu yang menempatkan pembelajaran kooperatif dan interaksi antar siswa sebagai unsur yang membantu pengembangan kemampuan menulis puisi. Perbedaannya, penelitian ini memusatkan perhatian pada satu rangkaian pembelajaran secara utuh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian. Dengan demikian, kontribusi penelitian bukan semata-mata menunjukkan nilai akhir siswa, tetapi memberikan gambaran praktik pembelajaran TPS yang dapat dipertimbangkan sebagai alternatif pembelajaran menulis puisi di tingkat SMP.

Walaupun demikian, penelitian memiliki keterbatasan. Penelitian berfokus pada satu kelas di satu sekolah sehingga temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi pada seluruh konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Data juga lebih menekankan deskripsi proses dan hasil pembelajaran yang ditemukan pada saat penelitian. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat mengembangkan cakupan subjek, membandingkan beberapa kelas atau sekolah, atau menggunakan pendekatan kuantitatif maupun campuran untuk menguji perubahan kemampuan menulis puisi secara lebih terukur.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan metode Think Pair Share pada siswa kelas VIII A SMPN 1 Dagangan Kabupaten Madiun dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang saling berkaitan. Perencanaan disusun melalui modul ajar, tujuan pembelajaran, materi, media, skenario kegiatan, dan instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tahapan Think, Pair, dan Share.

Pelaksanaan pembelajaran memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan gagasan secara mandiri, mendiskusikannya dengan pasangan, kemudian menyampaikan atau membacakan hasil karya di depan kelas. Tahapan tersebut mendorong keaktifan, kerja sama, komunikasi, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa. Hambatan berupa perbedaan kemampuan, keterbatasan waktu, kurangnya kepercayaan diri sebagian siswa, dan kondisi kelas yang ramai dapat diatasi melalui bimbingan, motivasi, pengaturan waktu, dan pengawasan guru.

Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil. Penilaian karya puisi mencakup tema, diksi, majas dan citraan, struktur puisi, serta amanat dan kreativitas. Nilai rata-rata yang dilaporkan sebesar 86,79 dan termasuk kategori sangat baik. Secara substantif, penerapan TPS menunjukkan dampak positif terhadap kemampuan siswa mengembangkan ide, memilih kata, menghasilkan puisi yang lebih kreatif, serta berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Implikasi penelitian ini adalah bahwa TPS dapat digunakan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis puisi, dengan catatan guru perlu mempersiapkan perangkat, media, pengelolaan waktu, dan asesmen secara matang. Penelitian selanjutnya dapat memperluas subjek dan konteks penelitian serta menggunakan desain penelitian yang berbeda untuk memperoleh gambaran yang lebih beragam mengenai penerapan TPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2017). *Learning to teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Dalman. (2016). *Keterampilan menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

- Hosnan, M. (2024). Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2019. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kosasih, E. (2017). Dasar-dasar keterampilan bersastra. Bandung: Yrama Widya.
- Lie, A. (2021). Cooperative learning: Mempraktikkan cooperative learning di ruang-ruang kelas. Jakarta: Grasindo.
- Majid, A. (2019). Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan standar kompetensi guru. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurdiyanto, B. (2021). Penilaian pembelajaran bahasa. Yogyakarta: BPFE.
- Pradopo, R. D. (2019). Kritik sastra Indonesia modern (Memuat teori Altembernd). Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, M. A. (2014). Anatomi sastra. Padang: Angkasa Raya.
- Slavin, R. E. (2015). Cooperative learning: Theory, research and practice. London: Allymand Bacon.
- Sudjana, N. (2016). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2015). Memahami penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sayuti, S. A. (2021). Berkenalan dengan puisi: Ragam terampil menulis. Yogyakarta: Gama Media.
- Tarigan, H. G. (2021). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H. J. (2021). Teori dan apresiasi puisi. Jakarta: Erlangga.